

## Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Kehamilan Pada Pernikahan Usia Dini Di SMKN 3 Pematang Siantar

Astri Ulina Saragih

Program Studi Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Efarina

**Abstract.** *Early marriage is a marriage between children whose preparation targets have not been said to be maximal, physical preparation, mental preparation and material preparation. Apart from that, early marriage will affect pregnancy and childbirth. Being in her teens carries certain risks, both the mother and her future baby are both at high risk. This research aims to determine the knowledge and attitudes of teenage girls regarding the impact of pregnancy at an early age at SMKN 3 Pematang Siantar. The research method used in this research is descriptive. The population in this study was 397 with a sample size of 40 respondents. The sampling technique is stratified random sampling. The results of the research show that the description of the knowledge and attitudes of young women regarding the risks of pregnancy in early marriage at SMKN 3 Pematang Siantar in 2023 is concluded. The level of knowledge of young women about the risks of pregnancy in early marriage at SMKN 3 Pematang Siantar in 2023 shows that 25 respondents (62.5%) have good knowledge, 10 respondents (25%) have sufficient knowledge, and 5 respondents (12.5%) have poor knowledge. The attitude of young women regarding the risk of pregnancy in early marriage at SMKN 3 Pematang Siantar in 2023 shows that 80% (32 respondents) have a positive attitude and 20% (8 respondents) have a negative attitude.*

**Keywords:** *Knowledge, Attitude, Early Pregnancy*

**Abstrak.** Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal, persiapan fisik, persiapan mental juga persiapan materi. Selaian itu pernikahan dini akan mempengaruhi kehamilan dan persalinan. Diusia belasan tahun mengandung resiko-resiko tertentu, baik ibu maupun bayinya kelak, keduanya berada dalam resiko tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dampakkehamilan pada usia dini di SMKN 3 Pematang Siantar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 397 dengan jumlah sampel 40 responden. Tehnik pengambilan sampel secara *stratifiedrandom sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang resiko kehamilan pada pernikahan dini di SMKN 3 Pematang Siantar Tahun 2023 disimpulkan bahwa. Tingkat pengetahuan remaja putri tentang resiko kehamilan pada pernikahan dini di SMKN 3 Pematang Siantar Tahun 2023 menunjukkan 25 responden (62,5%)berpengetahuan baik, 10 responden (25%) berpengetahuan cukup, dan 5 responden (12,5%) berpengetahuan kurang. Sikap remaja putri tentang resiko kehamilan pada pernikahan dinidi SMKN 3 Pematang Siantar Tahun 2023 menunjukkan 80% (32 responden) memiliki sikap positive dan 20% (8 responden) memiliki sikap negatif.

**Kata kunci:** Pengetahuan, Sikap, Kehamilan Usia Dini

### PENDAHULUAN

Pernikahan dini yang lakukan oleh remaja putri di Indonesia, sudah biasa terjadi. Alasannya bisa karena pengaruh dari orang tua, anggapan buruk dari masyarakat, budaya suatu daerah, dan keadaan ekonomi seperti untuk mengatasi masalah keuangan dengan harapan hutangnya akan lunas. Dapat juga terjadi karena remaja putri sudah hamil diluar nikah karena pengaruh dari teknologi yang semakin berkembang.

Pernikahan dini merupakan sebuah perkawinan dibawah umur yang target persiapannya belum dikatakan maksimal, persiapan fisik, persiapan mental juga persiapan materi (Dlori, 2009).

Secara global, pernikahan dini terus terjadi penurunan di berbagai negara. Tahun 2018 UNICEF mencatat berkisar antara 21 % perempuan usia 20 sampai 24 tahun melakukan pernikahan di usia kurang dari 18 tahun. Dengan ini terjadi penurunan dibandingkan 10 tahun yang lalu yang angkanya mencapai 25%. Turunnya angka pernikahan dini di dunia menandai adanya perubahan kecepatan tren. Paling banyak terdapat di negara-negara Asia Selatan diikuti Sub-Sahara Afrika (UNICEF, 2020).

Indonesia termasuk Negara ke-37 dengan presentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja (Kemenkes, 2015). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2014) menyebutkan bahwasanya 1,60% anak perempuan usia 10-17 tahun di Indonesia telah menikah. Presentase anak perempuan usia 10-17 tahun yang berstatus menikah di daerah perkotaan sebanyak 0,9% sedangkan dipedesaan mencapai 2,24%. Berdasarkan hasil sensus (2015) tercatat sebanyak 2,09% wanita pernah menikah yang usianya kurang atau sama dengan 16 tahun.

Pola pikir zaman primitif dengan zaman yang sudah berkembang jelas berbeda, hal ini dibuktikan dengan sebuah perkawinan antara pilihan orang tua dengan kemauan sendiri, pernikahan dini dipaksa atau pernikahan dini karena kecelakaan. Namun prinsip orang tua pada zaman dulu sangat menghendaki jika anak perempuan sudah baliq maka tidak ada kata lain kecuali untuk secepatnya menikah. Tradisi pernikahan zaman nenek moyang lebih terpacu dengan prospek budaya nikah dini yakni berkisar umur 15 tahun para wanita dan pria berkisar 20 tahun atau kurang (Dlori, 2009).

Pernikahan menjadi suatu hal yang penting bagi kehidupan setiap manusia. Pada bulan Oktober tahun 2019, pemerintah mensahkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2019 yang merupakan perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Undang-undang ini membahas mengenai batasan usia untuk melakukan perkawinan. Pada undang-undang tersebut batas minimal umur wanita untuk menikah yakni 19 tahun sama dengan batas minimal umur pria. Pada usia 19 tahun dianggap sudah dapat melakukan pernikahan dengan baik dan dapat terhindar dari perceraian. Usia tersebut juga dinilai dapat memperoleh keturunan yang sehat dan kondisi psikologis dinilai sudah matang.

Usia untuk hamil dan melahirkan adalah 20 sampai 30 tahun, lebih atau kurang dari usia tersebut adalah beresiko. Kesiapan seorang perempuan untuk hamil dan melahirkan atau mempunyai anak ditentukan oleh kesiapan dalam tiga hal, yaitu kesiapan fisik, kesiapan

mental/ emosi/psikologis dan kesiapan sosial/ ekonomi. Secara umum, seorang perempuan dikatakan siap secara fisik jika telah menyelesaikan pertumbuhan tubuhnya (ketika tubuhnya berhenti tumbuh) yaitu sekitar 20 tahun bisa dijadikan pedoman kesiapan fisik (BKKBN, 2012).

Pernikahan usia dini akan menimbulkan efek pada kesehatan reproduksi dan seksual perempuan dan banyak pengalaman hidup yang berharga pada saat remaja yang akan hilang untuk selamanya. Selaian itu pernikahan dini akan mempengaruhi kehamilan dan persalinan. Diusia belasan tahun mengandung resiko-resiko tertentu, baik ibu maupun bayinya kelak, keduanya berada dalam resiko tinggi.

Bayi hasil pernikahan dini mempunyai kemungkinan lebih besar untuk lahir dini (premature), atau lahir dalam berat badan dibawah normal (BBLR) pertumbuhan janin terhambat, lahir cacat dan berpenyakit. Umumnya bayi yang dilahirkan oleh ibu remaja beresiko tinggi dalam tingkat kematian yaitu meninggal dunia sebelum satu taun dengan presen tase 50%, lebih tinggi dibandingkan bayi-bayi yang dilahirkan oleh usia diatas dua puluh tahun (Rachmawati, 2005).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya (objektif) didalam suatu komunitas masyarakat (Ircham Machfoedz, 2005). Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2023. Penelitian ini di laksanakan di SMKN 3 Pematang Siantar. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja putri yang mengikuti pendidikan di SMKN 3 Pematang Siantar yang berjumlah 397 orang tahun 2023. Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Bila jumlah populasi kurang dari 100, lebih baik diambil semua tetapi bila jumlah populasi lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10- 15% atau 20-25% karena populasi dari penelitian ini lebih dari 100 yaitu 397 orang maka peneliti bermaksud mengambil sampelsebanyak 10% dari populasi yaitu  $397 \times 10\% = 39,7 = 40$  sampel (Arikunto, 2012).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 40 remaja putri di peroleh pengetahuan baik sebanyak 25 responden (62,5%), 10 responden (25%) berpengetahuan baik, sedangkan yang berpengetahuan kurang sebanyak 5 responden (12,5%). Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri di SMKN 3 Pematang Siantar lebih banyak yang berpengetahuan baik.

Hal ini sesuai teori pengetahuan menurut Notoatmojo (2008), bahwa pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu obyek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan ini merupakan bagian yang penting dalam membentuk pengetahuan seseorang.

Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah tingkat pendidikan, informasi atau media massa, sosial budaya dan ekonomi, lingkungan, pengalaman dan usia. Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Masyarakat mendapatkan inovasi baru melalui perkembangan teknologi dan media masa. Status ekonomi seseorang juga menentukan tersedianya fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu. Adanya interaksi timbal balik individu terhadap lingkungan juga mempengaruhi (Notoatmodjo, 2008).

Pada kenyataan dalam penelitian ini, responden belum mendapatkan informasi dan pendidikan tentang resiko kehamilan pada pernikahan dini di sekolah. Menurut Notoatmodjo (2008) informasi dan pendidikan merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan. Dimana informasi akan memberikan pengaruh pada pengetahuan seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan yang rendah tetapi jika ia mendapatkan informasi yang baik dari berbagai media misalnya TV, radio atau surat kabar maka hal itu akan dapat meningkatkan pengetahuan seseorang.

Semakin baik pengetahuan tentang resiko kehamilan pada pernikahan dini yang dimiliki remaja putri maka sikap yang ditunjukkan untuk menangani resiko kehamilan pada pernikahan dini juga semakin baik. Dengan pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap remaja putri untuk menangani resiko kehamilan pada pernikahan dini dengan tepat. Hal tersebut karena pengetahuan seseorang tentang sesuatu hal akan mempengaruhi sikapnya. Sikap negative maupun positif tergantung dari pemahaman individu tentang suatu hal tersebut. Sehingga sikap selanjutnya akan mendorong individu melakukan perilaku tertentu pada saat dibutuhkan, tetapi kalau sikapnya negatif, justru akan menghindari untuk melakukan perilaku tersebut (Azwar, 2003).

Sikap adalah kecenderungan untuk melakukan tindakan terhadap suatu objek dengan cara menyatakan adanya tanda-tanda untuk menyenangi atau tidak menyayangi objek tersebut (Notoatmodjo, 2008).

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa siswi yang mempunyai sikap dalam kategori baik lebih banyak dibandingkan siswi yang mempunyai sikap dalam kategori kurang. Sikap menggambarkan suka atau tidak suka terhadap objek dimana sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain yang paling dekat. Pada masa remaja terjadi beberapa perkembangan yakni perkembangan fisik, intelektual, seksual, dan pengembangan emosional (Notoatmodjo, 2008).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang gambaran pengetahuan dan sikap remaja putri tentang resiko kehamilan pada pernikahan dini di SMKN 3 Pematang Siantar Tahun 2023 disimpulkan bahwa : Tingkat pengetahuan remaja putri tentang resiko kehamilan pada pernikahan dini di SMKN 3 Pematang Siantar Tahun 2023 menunjukkan 25 responden (62,5%) berpengetahuan baik, 10 responden (25%) berpengetahuan cukup, dan 5 responden (12,5%) berpengetahuan kurang. Sikap remaja putri tentang resiko kehamilan pada pernikahan dini di SMKN 3 Pematang Siantar Tahun 2023 menunjukkan 80% (32 responden) memiliki sikap positif dan 20% (8 responden) memiliki sikap negatif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Badan Kooordinasi Keluarga Berencana Nasional, 2012. <http://www.bkkbn.co.id> diakses 1 februari 2022
- Departemen kesehatan RI, 2009. *Standar Pelayanan Kebidanan*, Depkes RI, Jakarta
- Dlori, Muhammad. 2009. *Jeratan Nikah Dini, Wabah Pergaulan*. Yogyakarta: Binar Press
- Gerungan. 2010. *Psikologi Soaial*. Bandung: Refika Aditima
- Julianto. 2013. "Pernikahan Dini Pada Kalangan Remaja 15-19 tahun " dalam [www.blogspot.com](http://www.blogspot.com) Diakses tanggal 24 januari 2018
- Karmiati, risma. 2012. *Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Resiko Perkawinan Dini Terhadap Kehamilan*. sinjai utara
- Keraf Noer, 2009. Hubungan banyaknya media massa dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMUN 5 Madiun, 2009 <http://www.scribd.com>
- Krisna, Dewa Ayu. 2012. Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Dini. Denpasar
- Kusmiyati, dkk, 2008. *Perawatan Ibu Hamil*. Fitramaya, Yogyakarta.
- Manuaba, dkk., 2009. *Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Notoatmodjo, S. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Perkembangan Psikologi Remaja*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Proverawati & Misaroh, 2009. *Menarche: Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rustam, M. (2010) *Kesehatan Reproduksi Wanita*, Trans info Menikah, Jakarta
- Riyanto, A. 2010. *Aplikasi Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sarwono, S.W., 2008. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Saifudin, AB. 2007. *Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal*, Jakarta: yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawihardjo
- Soetjiningsih. *Perkembangan anak dan permasalahannya. Dalam: buku ajar tumbuh kembang anak dan remaja*. Edisi 1. Jakarta. 2011
- Unicef. (2016). *Kemajuan Yang Tertunda: Analisis Data Perkawinan Usia Anak di Indonesia*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Widiastuti, dkk, 2009. *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta: Fitramaya.